

Strategi Pengembangan Kurikulum Al-Qur'an Hadis dengan Metode Maudhu'i Untuk Sekolah Dasar dan Menengah

Ida Agustina

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
farodis.ia@gmail.com

Rasyidi

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
rasyidiabi79@gmail.com

Abstract

The teaching of the Qur'an and Hadith at the elementary and secondary school levels is often stuck in a contextual approach that makes it difficult for students to contextualize the values contained in the Qur'an and Hadith into modern life issues. This study aims to formulate strategies for developing the Al-Qur'an Hadith curriculum through the adaptation of the Maudhu'i (thematic) method in order to create more humanistic, holistic, and relevant learning. The research method used is library research with content analysis techniques on various curriculum documents, thematic interpretation literature, and contemporary educational theories over the last five years. The results of the study show that the curriculum development strategy using the Maudhu'i method consists of six systematic stages: 1) Identification of central themes based on student needs (social issues, identity, and digital literacy); 2) Collection of verses and hadiths across surahs and books; 3) Categorization of material according to cognitive level (elementary and junior high school); 4) Compilation of coherent connecting narratives; 5) Contextualization of text meaning to current realities; and 6) Formulation of problem-solving-based authentic assessments. These findings indicate that the thematic approach is capable of changing the learning paradigm from mere memorization of texts to the search for solutions based on the values of the Qur'an and Hadith. The resulting curriculum has proven to be more humanistic because it positions the sacred texts as practical guides that touch on the emotional and rational aspects of students. The implications of this study demand an increase in teachers' pedagogical competence in conducting thematic analysis so that the message of revelation can be conveyed in a complete and solution-oriented manner amid the challenges of a dynamic era.

Keywords: Al-Qur'an Hadith Curriculum; Maudhu'i Method; Elementary and Secondary Schools;

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang sekolah dasar dan menengah sering kali terjebak pada pendekatan kontekstual yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai yang terkandung Al Qur'an dan hadist ke dalam problematika kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis melalui adaptasi metode *Maudhu'i* (tematik) guna menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, holistik, dan relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai dokumen kurikulum, literatur tafsir tematik, dan teori pendidikan kontemporer dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum dengan metode *Maudhu'i* terdiri dari enam tahapan sistematis: 1) Identifikasi tema sentral berbasis kebutuhan siswa (isu sosial, jati diri, dan

literasi digital); 2) Koleksi ayat dan hadis secara lintas surat dan kitab; 3) Kategorisasi materi sesuai tingkat kognitif (SD dan SMP); 4) Penyusunan narasi penghubung yang koheren; 5) Kontekstualisasi makna teks terhadap realitas kekinian; serta 6) Perumusan asesmen autentik berbasis pemecahan masalah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan tematik mampu mengubah paradigma pembelajaran dari sekadar hafalan teks menjadi pencarian solusi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Kurikulum yang dihasilkan terbukti lebih humanis karena memposisikan teks suci sebagai panduan praktis yang menyentuh aspek emosional dan rasional siswa. Implikasi dari penelitian ini menuntut adanya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam melakukan analisis tematik agar pesan wahyu dapat tersampaikan secara utuh dan solutif di tengah tantangan zaman yang dinamis.

Kata Kunci: Kurikulum Al-Qur'an Hadis; Metode Maudhu'i; Sekolah Dasar dan Menengah;

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar dan menengah menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan masyarakat digital, globalisasi budaya, serta perubahan pola interaksi sosial peserta didik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak lagi cukup diajarkan melalui pendekatan tekstual yang berorientasi pada hafalan ayat dan hadis, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan nyata (Hefner & Zaman, 2023; Hidayat & Salsabila, 2024). Namun demikian, praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di berbagai sekolah dan madrasah masih didominasi oleh pendekatan linier berdasarkan urutan surah dan tema materi yang terpisah-pisah sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan kandungan wahyu dengan persoalan kontemporer yang mereka hadapi (Zulfirman et al., 2024).

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut kurikulum yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks tersebut, kurikulum Al-Qur'an Hadis perlu dirancang secara integratif agar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Darling-Hammond et al., 2020). Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis tema dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami keterkaitan antara konsep keagamaan dengan realitas sosial yang berkembang (Allen et al., 2021; Kulsum & Muhid, 2022).

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah metode *Maudhu'i* (tafsir tematik). Metode ini menghimpun ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan suatu tema tertentu untuk dianalisis secara komprehensif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual (Mustaqim, 2020). Dalam perspektif pendidikan, pendekatan tematik memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara holistik, tidak parsial, serta mampu mengaitkan pesan-pesan wahyu dengan isu-isu aktual seperti literasi digital, moderasi beragama, kepedulian lingkungan, kesehatan mental, dan keadilan sosial (Rahman & Nurhayati, 2023; Idris & Abshor, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pembelajaran tematik dalam Pendidikan Agama Islam maupun pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Misalnya, Abas dan Susetiyo (2022) menyoroti pentingnya redesain pembelajaran tematik PAI pada era pendidikan 4.0, sedangkan Ocvando et al. (2022) mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis Android pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian lain oleh Hidayat dan Salsabila (2024) menunjukkan bahwa pendekatan tematik dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dalam pembelajaran keagamaan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada strategi

pembelajaran di kelas, pengembangan media, atau evaluasi hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus membahas model pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis berbasis metode *Maudhu'i* pada jenjang sekolah dasar dan menengah masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian yang ada umumnya belum menawarkan kerangka sistematis yang mengintegrasikan identifikasi kebutuhan peserta didik, pemetaan tema sentral, pengorganisasian ayat dan hadis, kontekstualisasi nilai-nilai wahyu terhadap tantangan era digital, serta asesmen autentik berbasis pemecahan masalah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara kebutuhan pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan ketersediaan model konseptual yang mampu mengoperasionalkan metode *Maudhu'i* sebagai dasar pengembangan kurikulum secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis berbasis metode *Maudhu'i* yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Secara khusus, penelitian ini berupaya menyusun kerangka pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kebutuhan peserta didik, tema-tema kontemporer, nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta pendekatan pembelajaran dan asesmen autentik sehingga menghasilkan model kurikulum yang lebih humanis, kontekstual, holistik, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi konseptual mengenai strategi pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis melalui metode *Maudhu'i* (tematik) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam serta pendekatan tafsir tematik dalam pembelajaran (Zed, 2018; Snyder, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi literatur mengenai metode *Maudhu'i*, dokumen kurikulum pendidikan Islam, Al-Qur'an, hadis, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding, buku akademik, serta publikasi ilmiah lain yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penerbit, serta kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis (Booth et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, Crossref, dan Garuda menggunakan kata kunci *curriculum development*, *Qur'an-Hadith learning*, *thematic interpretation*, *Islamic education curriculum*, dan *Maudhu'i method*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi berupa kesesuaian tema, kualitas publikasi, dan relevansi terhadap fokus penelitian. Proses ini penting untuk memastikan validitas dan akurasi data yang digunakan dalam analisis (Xiao & Watson, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan konstruksi teoritis yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis metode *Maudhu'i*. Selanjutnya, data dianalisis secara

komparatif dengan mengintegrasikan perspektif tafsir tematik dan teori kurikulum kontemporer sehingga diperoleh model konseptual yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang sekolah dasar dan menengah (Krippendorff, 2019; Neuendorf, 2019).

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi yang berasal dari buku, artikel ilmiah, dokumen kurikulum, dan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, proses interpretasi dilakukan secara sistematis dengan mengedepankan konsistensi antara konsep pendidikan Islam, teori kurikulum modern, dan prinsip-prinsip metode *Maudhu'i*. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas konseptual yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis yang lebih kontekstual, integratif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Pengembangan Kurikulum Al-Qur'an Hadis Berbasis Metode Maudhu'i

Hasil analisis terhadap berbagai dokumen kurikulum pendidikan Islam, literatur tafsir tematik, dan penelitian terkait menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis berbasis metode *Maudhu'i* dapat dirancang melalui enam tahapan utama yang saling terintegrasi. Keenam tahapan tersebut meliputi: (1) identifikasi tema sentral berbasis kebutuhan peserta didik, (2) pengumpulan ayat Al-Qur'an dan hadis berdasarkan kesatuan tema, (3) kategorisasi materi sesuai tingkat perkembangan kognitif peserta didik, (4) penyusunan narasi pembelajaran yang koheren, (5) kontekstualisasi makna teks terhadap realitas kontemporer, dan (6) pengembangan asesmen autentik berbasis pemecahan masalah.

Identifikasi Tema Sentral Berbasis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis literatur menunjukkan bahwa terdapat tiga tema utama yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar dan menengah, yaitu penguatan jati diri (*personal identity*), kepedulian sosial (*social awareness*), dan literasi digital (*digital literacy*). Ketiga tema tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai kajian pendidikan Islam kontemporer sebagai kebutuhan mendasar generasi yang hidup pada era digital dan masyarakat multikultural.

Pengelompokan Ayat dan Hadis Berdasarkan Kesatuan Tema

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *Maudhu'i* memungkinkan integrasi berbagai ayat dan hadis yang memiliki keterkaitan makna dalam satu tema pembelajaran. Pengelompokan tersebut menghasilkan struktur materi yang lebih sistematis dan memudahkan peserta didik memahami hubungan antara nilai-nilai keislaman dengan persoalan kehidupan sehari-hari.

Kategorisasi Materi Berdasarkan Tingkat Kognitif

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan pembelajaran antara peserta didik sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pada tingkat sekolah dasar, materi lebih efektif disajikan melalui pendekatan naratif, keteladanan, dan pembiasaan perilaku. Sementara itu, pada tingkat sekolah menengah pertama, materi dapat dikembangkan melalui pendekatan diskusi tematik, refleksi kritis, dan analisis kasus yang berkaitan dengan kehidupan remaja.

Penyusunan Narasi Pembelajaran yang Koheren

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *Maudhu'i* sangat ditentukan oleh kemampuan menghubungkan berbagai ayat dan hadis dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. Narasi yang koheren membantu peserta didik memahami keterkaitan antarkonsep sehingga pembelajaran tidak terfragmentasi.

Kontekstualisasi Makna Teks terhadap Realitas Kontemporer

Analisis data menunjukkan bahwa proses kontekstualisasi menjadi elemen penting dalam pengembangan kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis dapat direlevansikan dengan berbagai isu aktual seperti etika bermedia sosial, pencegahan perundungan (*bullying*), moderasi beragama, kepedulian lingkungan, dan budaya literasi digital.

Pengembangan Asesmen Autentik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik lebih sesuai digunakan dalam kurikulum berbasis *Maudhu'i* dibandingkan asesmen konvensional. Bentuk asesmen yang ditemukan dalam literatur meliputi proyek sosial, portofolio, studi kasus, presentasi, refleksi diri, dan kampanye digital berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis berbasis metode *Maudhu'i* berorientasi pada pembelajaran yang lebih holistik dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat tekstual dan parsial. Pendekatan ini sejalan dengan teori kurikulum konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Darling-Hammond et al., 2020). Dalam perspektif ini, ayat dan hadis tidak dipahami sebagai materi hafalan semata, tetapi sebagai sumber nilai yang dapat digunakan untuk memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.

Temuan mengenai pentingnya identifikasi tema sentral berbasis kebutuhan peserta didik memperkuat pandangan bahwa kurikulum yang efektif harus berangkat dari kebutuhan perkembangan peserta didik dan konteks sosial tempat mereka hidup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Allen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan pengalaman peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan dan kebermaknaan belajar. Oleh karena itu, pemilihan tema seperti jati diri, kepedulian sosial, dan literasi digital menjadi relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Pengelompokan ayat dan hadis berdasarkan kesatuan tema juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik metode *Maudhu'i* yang menekankan pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif. Mustaqim (2020) menjelaskan bahwa pendekatan tematik memungkinkan integrasi berbagai teks keagamaan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap suatu persoalan. Temuan penelitian ini memperluas gagasan tersebut dengan mengaplikasikannya pada pengembangan kurikulum sekolah dasar dan menengah.

Kategorisasi materi berdasarkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik memperlihatkan bahwa kurikulum Al-Qur'an Hadis perlu dirancang secara diferensiatif. Temuan ini mendukung teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya kesesuaian materi dengan tahap perkembangan peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kemal Husen et al. (2025) yang menemukan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan keteladanan lebih efektif diterapkan pada peserta didik usia sekolah dasar, sedangkan peserta didik tingkat menengah membutuhkan ruang refleksi dan analisis yang lebih mendalam.

Temuan terkait kontekstualisasi nilai Al-Qur'an dan hadis terhadap realitas kontemporer menunjukkan bahwa kurikulum berbasis *Maudhu'i* memiliki potensi besar dalam menjembatani kesenjangan antara teks keagamaan dan realitas sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Idris dan Abshor (2024) yang menegaskan pentingnya reinterpretasi nilai-nilai Islam dalam menghadapi fenomena kontemporer seperti *cyberbullying*, intoleransi digital, dan krisis etika media sosial. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik.

Selanjutnya, temuan mengenai penggunaan asesmen autentik memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya diukur melalui kemampuan kognitif, tetapi juga melalui perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Puteri et al. (2023) yang menyatakan bahwa asesmen autentik mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik dibandingkan tes konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Maudhu'i* dapat menjadi landasan konseptual yang kuat dalam pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis yang lebih humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Model kurikulum yang dihasilkan tidak hanya mendukung peningkatan literasi keagamaan peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, karakter sosial, dan literasi digital yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masyarakat abad ke-21.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis berbasis metode *Maudhu'i* merupakan pendekatan strategis yang mampu merekonstruksi pembelajaran keagamaan dari orientasi tekstual dan hafalan menuju pembelajaran yang kontekstual, holistik, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis kepustakaan, model kurikulum yang dikembangkan terdiri atas enam tahapan utama, yaitu identifikasi tema sentral berdasarkan kebutuhan peserta didik, pengelompokan ayat dan hadis berdasarkan kesatuan tema, kategorisasi materi sesuai tingkat perkembangan kognitif, penyusunan narasi pembelajaran yang koheren, kontekstualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis terhadap realitas kontemporer, serta pengembangan asesmen autentik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Maudhu'i* tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik secara kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai pada ranah afektif dan perilaku melalui pembelajaran yang relevan dengan tantangan abad ke-21, seperti literasi digital, pembentukan karakter, dan kepedulian sosial. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam melakukan analisis tematik, integrasi nilai-nilai wahyu dengan isu-isu kontemporer, serta pengembangan instrumen asesmen autentik yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi secara komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan konseptual bagi pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis yang lebih adaptif dan humanis pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Mengingat penelitian ini masih bersifat konseptual melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan uji implementasi model kurikulum berbasis *Maudhu'i* di berbagai satuan pendidikan melalui pendekatan eksperimen, penelitian tindakan, maupun studi evaluatif guna mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan literasi keagamaan, karakter peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Susetiyo, A. (2022). Redesain pembelajaran tematik PAI di era pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52–60. <https://doi.org/10.38073/jpi.v12i1.932>
- Allen, K. A., Kern, M. L., Vella-Brodrick, D., Hattie, J., & Waters, L. (2021). What schools need to know about fostering school belonging: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1–33. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09604-5>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hefner, R. W., & Zaman, M. Q. (2023). *Schooling Islam: The culture and politics of modern Muslim education* (Updated ed.). Princeton University Press.
- Hidayat, R., & Salsabila, N. (2024). Implementasi pembelajaran tematik dalam penguatan pemahaman keagamaan peserta didik di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), 120–135. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9d4ws>
- Idris, I., & Abshor, M. U. (2024). Bullying dalam perspektif nilai fundamental tafsir maqashidi: Analisis maqasid syariah dalam rangka hifdz aql dan hifdz nafs. *AR ROSYAD: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, 3(1), 22–38. <https://doi.org/10.55148/ar-rosyad.v3i1.1438>
- Kemal Husen, H., Hidayatullah, & Arifin, M. (2025). Pendekatan metode pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 303–317. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.811>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mustaqim, A. (2020). *Metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir*. Idea Press Yogyakarta.
- Neuendorf, K. A. (2019). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Ocvando, K., Minhaji, M., Muqit, A., & Maktumah, L. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android pada mata pelajaran Alquran-Hadis pada pokok bahasan infak dan sedekah kelas VIII MTs. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(2), 156–164. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1660>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Rahman, F., & Nurhayati, E. (2023). Contextual Islamic learning in the digital era: Strengthening students' religious literacy through thematic approaches. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 145–162. <https://doi.org/10.15642/jpai.2023.11.2.145-162>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi revisi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zulfirman, R., Andika, R. R., Khadijah, K., & Arief, A. (2024). Analisis materi Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1846–1852. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.592>